

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperoleh keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk pemegang saham. Pembagian dividen ini menjadi hal yang penting bagi pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Kebijakan dividen mengatur bentuk, jenis, dan jumlah dividen yang akan dibagikan. Kebijakan dividen ini juga menentukan kestabilan *dividend payout*. Perusahaan dapat menerapkan kebijakan dividen yang stabil maupun tidak stabil. Kebijakan dividen yang tidak stabil berarti perusahaan membagikan dividen dengan jumlah yang berfluktuatif, sedangkan kebijakan dividen yang stabil berarti perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang tidak mengalami perubahan fluktuatif setiap kali pembagian dividen. Kebijakan dividen yang stabil dijadikan salah satu faktor pertimbangan para investor untuk melakukan investasi.

Dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham diharapkan dilakukan secara rutin, karena dengan adanya pembagian dividen ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Semakin banyak dividen yang dibagikan perusahaan, maka akan semakin kecil saldo laba ditahan perusahaan untuk melakukan investasi.

Menurut *tax preference theory*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Secara garis besar, tarif pajak dividen dibagi menjadi dua, yaitu tarif pajak untuk pemegang saham individu (Wajib Pajak Orang Pribadi) dan pemegang saham institusional (Wajib Pajak Badan). Terkait dengan Wajib Pajak Orang Pribadi, pada Juli 2008 pemerintah Indonesia sepakat melakukan regulasi Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 yang merupakan perubahan keempat dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh). Dalam Pasal 17 ayat (2c) UU PPh memunculkan ketentuan baru berupa tarif pemotongan Pajak Penghasilan maksimal sebesar 10% dan bersifat final atas dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri, yang secara lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2009 yang mengatur tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh

Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri. Sebelum berlakunya Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, dividen yang diterima oleh Wajib Pajak Orang Pribadi ini menjadi objek PPh Pasal 23 dengan tarif 15% dengan sifat pengenaan tidak final. Sehingga atas penghasilan dividen yang diterima oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri akan digabungkan dengan penghasilan yang lain dan dikenakan tarif pajak progresif sesuai UU PPh Pasal 17 ayat (1a) dengan tarif maksimal 35%. Ketentuan tersebut berlaku sampai dengan tahun 2008. Alasan dalam pokok – pokok perubahan dalam undang – undang PPh pada tanggal 3 Juli 2008, mulai berlaku tanggal 1 Januari 2009 yaitu: 1) agar beban pajak yang ditanggung pemegang saham orang pribadi dapat dikurangi, 2) mendorong perusahaan agar mendistribusikan penghasilannya kepada pemegang saham daripada laba ditahan, 3) karena investasi dalam bentuk penyertaan modal mengandung risiko yang lebih besar daripada investasi dalam bentuk deposito dan obligasi. Penurunan pajak yang dilakukan oleh pemerintah ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Dengan adanya penurunan tarif pajak dividen dapat mengurangi jumlah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak.

Adanya perubahan regulasi tarif pajak untuk Wajib Pajak Orang Pribadi ini juga pernah dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2003 terjadi *Jobs and Growth Tax Relief Reconciliation Act (JGTRRA)* yang dikenal juga dengan *Bush Tax Cuts* dimana dilakukannya pemotongan tarif pajak individu, *capital gain*, maupun dividen. Tarif pajak yang diberlakukan pada tahun 2003 adalah maksimal 15% dari tarif pajak sebelumnya maksimal 39,6%. Tarif pajak yang berubah drastis memberikan pengaruh besar pada kebijakan dividen perusahaan. Seperti

yang dicatat oleh salah satu perusahaan pemeringkat atas saham dan obligasi *Standard & Poor's* (S&P) sebanyak 1.001 meningkatkan pembayaran dividen ataupun membayarkan dividen untuk pertama kalinya. Chetty and Saez (2005) menemukan bahwa terjadi kenaikan pada pembayaran dividen seiring dengan diberlakukannya pemotongan tarif pajak di Amerika pada Mei 2003 tersebut. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Dhaliwal and Oliver (2007), Brown *et al.* (2007), dan Blouin *et al.* (2004). Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Brav *et al.* (2005) dengan melakukan survey pada 384 eksekutif keuangan dan wawancara secara mendalam, menemukan bahwa pemotongan tarif pajak dividen pada 2003 tidak berdampak pada semua perusahaan, hanya 28% dari manajer keuangan yang merasa bahwa pemotongan tarif pajak dividen akan meningkatkan pembayaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaannya, sementara 70% lainnya percaya bahwa pemotongan tarif pajak dividen mungkin tidak akan berdampak pada kebijakan dividen mereka.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji kembali tentang kebijakan pemotongan tarif pajak dividen yang dilakukan pemerintah Indonesia kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dan pengaruhnya terhadap peningkatan pembayaran dividen oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah perubahan regulasi tarif pajak

dividen pada tahun 2009 berpengaruh terhadap peningkatan pembayaran dividen?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh perubahan regulasi tarif pajak terhadap peningkatan pembayaran dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen
2. Diharapkan dapat digunakan investor dan pihak-pihak lain sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal di pasar modal Indonesia.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Kerangka pembahasan disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang menjadi ide dasar dari penelitian ini, tujuan serta manfaat dari penulisan penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, pengembangan hipotesis, model analisis, serta kerangka berfikir. Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu definisi dari masing-masing indikator yang akan berhubungan dengan permasalahan, karena teori-teori tersebut dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian. Teori-teori yang dibahas antara lain mengenai: pengertian dividen, pengertian kebijakan dividen, jenis-jenis kebijakan dividen, teori-teori kebijakan dividen, prosedur pembagian dividen, pengertian pajak, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, serta pengenaan pajak atas penghasilan. Kerangka berfikir bertujuan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan dan pemikiran dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum mengenai operasional variabel selama penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model, dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk menutupi kekurangan dalam penelitian pada penelitian selanjutnya.

